



Evaluation of the Implementation of Character Education in Adiwiyata Schools: A Case Study at SDN Cendono I and SDN Sumberejo I

Enik Susanti^{*1}, Taufiq Harris², M. Furqon Wahyudi³, Eprilia Rimadani⁴

*** eniksusanti93@guru.sd.belajar.id**

¹ Pascasarjana, Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of character education in Adiwiyata schools through a case study at SDN Cendono I and SDN Sumberejo I, Pasuruan Regency. Character education has become a strategic national agenda in Indonesia to respond to moral degradation, the erosion of social solidarity, and the weakening of environmental awareness among elementary school students. Using a descriptive qualitative case study design, data were collected through in-depth interviews with principals, teachers, and students, participant observation of school routines and Adiwiyata activities, and documentation analysis of school policies and supporting instruments. The data were analyzed using interactive techniques of data reduction, data display, and conclusion drawing with triangulation across sources and techniques to enhance validity. The findings show that character education has been integrated into school culture, classroom learning, and environmentally based co-curricular programs, particularly in strengthening environmental care, discipline, and responsibility. Supporting factors include strong principal leadership, teacher commitment, active parental involvement, and the availability of Adiwiyata facilities, while inhibiting factors relate to limited resources, inconsistent student participation, and varying levels of community support. Overall, the implementation of character education in both Adiwiyata schools is categorized as effective, but still requires strengthening in systematic evaluation mechanisms, documentation of character outcomes, and collaboration with external stakeholders to ensure sustainability.

Keywords: character education; Adiwiyata school; elementary school; case study; environmental character

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia menempati posisi sentral dalam kebijakan pendidikan nasional karena tidak cukup hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara kognitif, tetapi juga berakhlak, berintegritas, dan berkepribadian kuat. Fenomena globalisasi, arus digitalisasi, rendahnya tanggung jawab dan kepedulian sosial, serta memudarnya budaya gotong royong menjadi indikator bahwa internalisasi nilai luhur dalam kehidupan sekolah belum berlangsung optimal. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan pemerintah menegaskan bahwa sekolah wajib mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan kemitraan dengan keluarga serta masyarakat. Dalam konteks ini, program Adiwiyata hadir bukan hanya sebagai program lingkungan, tetapi sebagai wahana pembentukan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang konsisten mengembangkan budaya lingkungan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, seperti disiplin, kemandirian, dan kepedulian terhadap kebersihan. Namun temuan yang berubah juga mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kebijakan, dokumen program, dan praktik nyata di kelas maupun di halaman sekolah, terutama dalam hal konsistensi pelaksanaan, dukungan sumber daya, dan mekanisme evaluasi karakter. Sekolah Adiwiyata seringkali berhasil pada aspek fisik (taman, kebersihan, sarana pemilahan sampah), namun belum sepenuhnya terdokumentasi bagaimana perubahan karakter siswa terjadi secara berkelanjutan.

Kesenjangan tersebut menimbulkan pertanyaan kritis: sejauh mana karakter pendidikan benar-benar terintegrasi dalam program Adiwiyata di tingkat sekolah dasar, dan faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat implementasinya. SDN Cendono I dan SDN Sumberejo I di Kabupaten Pasuruan merupakan dua sekolah dasar yang memperoleh predikat Adiwiyata dan dijadikan rujukan praktik baik lingkungan di wilayahnya. Namun evaluasi komprehensif mengenai bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter peduli lingkungan, disiplin, dan tanggung jawab, masih terbatas.

Berdasarkan gambaran tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menyoroti pelaksanaan pendidikan karakter di dua Sekolah Adiwiyata tersebut dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Pertanyaan penelitian utama adalah: (1) bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi karakter pendidikan dalam bingkai program Adiwiyata di SDN Cendono I dan SDN Sumberejo I; (2) nilai-nilai karakter apa yang paling menonjol dan bagaimana proses internalisasinya; dan (3) faktor pendukung serta penghambat apa yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan. Kebaruan penelitian terletak pada pemetaan menyeluruh dimensi program Adiwiyata sebagai instrumen pendidikan karakter, bukan hanya sebagai program lingkungan, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan kebijakan dan praktik di sekolah dasar berstatus Adiwiyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi karakter pendidikan di dua Sekolah Adiwiyata, yaitu SDN Cendono I dan SDN Sumberejo I. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan analisis holistik terhadap suatu sistem terikat, yaitu dua sekolah yang memiliki predikat Adiwiyata dan konteks sosial-pendidikan yang spesifik. Desain ini juga memberi ruang bagi peneliti untuk memahami interaksi antara kebijakan sekolah, budaya lingkungan, dan perilaku keseharian siswa dalam konteks alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan unsur eksploratif, bertujuan menyajikan gambaran sistematis mengenai proses dan hasil pelaksanaan pendidikan karakter tanpa variabel manipulasi. Tidak ada unsur eksploratif yang ditambahkan untuk menggali isu-isu baru terkait efektivitas program Adiwiyata dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar kawasan pedesaan. Pendekatan ini lebih tepat daripada fenomenologi yang menekankan pengalaman subjektif individu, maupun grounded theory yang berorientasi pada pembentukan teori baru, karena fokus penelitian ini adalah evaluasi program institusional dan pemetaan praktik implementasi.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, komite sekolah/orang tua, dan siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan Adiwiyata dan program penguatan karakter. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengetahuan, dan kemampuan menjelaskan proses pelaksanaan program. Lokasi penelitian berada di SDN Cendono I dan SDN Sumberejo I, Kabupaten Pasuruan, yang dikenal sebagai sekolah

berprestasi di bidang lingkungan dan telah mengintegrasikan program Adiwiyata ke dalam kegiatan rutin sekolah.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan moderat, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan panduan semi-terstruktur untuk menggali persepsi dan pengalaman para pemangku kepentingan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi karakter pendidikan. Observasi partisipan moderat memungkinkan peneliti hadir di lapangan, terlibat terbatas dalam kegiatan sekolah seperti kerja bakti, penanaman pohon, atau pembelajaran tematik lingkungan, sambil mengamati perilaku dan interaksi karakter siswa. Dokumentasi berupa visi misi sekolah, program kerja Adiwiyata, RPP, notulen rapat, dan instrumen penilaian karakter dianalisis untuk melengkapi dan memvalidasi data lapangan.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang merancang fokus, memilih informan, mengelola interaksi, dan menafsirkan data, dengan bantuan instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan format catatan lapangan. Kehadiran peneliti dijelaskan secara terbuka kepada warga sekolah melalui surat izin resmi dan sosialisasi awal, sehingga menjaga etika penelitian serta meminimalkan bias akibat keberadaan peneliti. Untuk menyimpan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber (kepala sekolah, guru, siswa, orang tua), triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), dan triangulasi waktu melalui kunjungan berulang-ulang di berbagai jenis kegiatan sekolah.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan mengarahkan data mentah ke dalam tema-tema utama seperti program perencanaan, internalisasi nilai karakter, dan faktor pendukung-penghambat. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kutipan pernyataan informan yang relevan untuk menggambarkan dinamika karakter pendidikan di masing-masing sekolah. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan melakukan verifikasi berulang terhadap temuan, baik melalui diskusi dengan informan kunci maupun melalui pengecekan konsistensi antar sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Adiwiyata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah telah memasukkan karakter pendidikan, khususnya karakter peduli lingkungan, disiplin, dan tanggung jawab, ke dalam dokumen perencanaan seperti visi misi, Rencana Kerja Sekolah, dan program Adiwiyata tahunan. Visi sekolah dirumuskan untuk mencerminkan profil lulusan yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan budaya hidup bersih. Perencanaan program meliputi penyusunan agenda kegiatan rutin (Jumat bersih, bank sampah, budidaya tanaman), pengintegrasian tema lingkungan ke dalam pembelajaran, serta pelibatan Komite Sekolah dan orang tua dalam berbagai kegiatan.

Namun perencanaan masih menghadapi keterbatasan pada aspek sistem evaluasi karakter yang terukur dan terdokumentasi dengan baik. Instrumen penilaian umum karakter umum masih bersifat dan belum sepenuhnya menggambarkan perubahan perilaku siswa secara longitudinal. Hal ini berdampak pada sulitnya menggambarkan sejauh mana kontribusi program Adiwiyata terhadap perkembangan karakter individu siswa secara rinci.

2. Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Cendono I dan SDN Sumberejo I dilakukan melalui tiga jalur utama, yaitu pembelajaran di kelas, pembiasaan dan budaya sekolah, serta kegiatan ko-kurikuler berbasis lingkungan. Di kelas, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan ke dalam materi pelajaran,

terutama pada mata pelajaran IPA, IPS, dan Pendidikan Pancasila, dengan menggunakan metode diskusi, proyek, dan pengugasan praktik. Di luar kelas, budaya sekolah diwujudkan dalam aturan menjaga kebersihan, pengelolaan taman, pemilahan sampah, dan jadwal piket yang dikelola oleh siswa, sehingga sekolah menjadi laboratorium karakter sehari-hari.

Kegiatan ko-kurikuler seperti lomba kebersihan kelas, program penghijauan, dan kampanye hemat energi juga menjadi media pembelajaran karakter yang konkret. Siswa dilibatkan sebagai penggerak (agen perubahan) dalam tim lingkungan, yang bertugas mengedukasi teman sebaya dan menyelaraskan pelaksanaan aturan lingkungan. Peran guru sebagai teladan sangat menonjol, misalnya dengan terus-menerus membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan kertas, dan mengintegrasikan tema lingkungan ke dalam refleksi akhir pelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan berupa ketidakkonsistenan sebagian siswa dalam mempertahankan kebiasaan positif, terutama di luar pengawasan langsung guru. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga menyebabkan variasi dukungan praktik ramah lingkungan di rumah, sehingga memperlambat terbentuknya kebiasaan yang kuat dan berkelanjutan.

3. Evaluasi dan Dampak terhadap Karakter Siswa

Secara umum, kepala sekolah dan guru menilai bahwa program Adiwiyata telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan, kemandirian, dan tanggung jawab siswa. Hal ini tampak dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan, kepedulian terhadap fasilitas sekolah, serta kesiapan mereka menjadi contoh bagi teman sebaya. Beberapa informan menyebutkan bahwa siswa mulai membiasakan diri membawa botol minum sendiri, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan aktif mengingatkan teman bila melanggar aturan kebersihan.

Namun evaluasi karakter masih didominasi oleh penilaian kualitatif guru melalui observasi dan catatan harian, sementara instrumen kuantitatif dan rubrik terstruktur belum digunakan secara optimal. Akibatnya, peta kemajuan karakter siswa dari waktu ke waktu masih bersifat umum dan belum terdokumentasi dalam bentuk portofolio individu yang sistematis. Hal ini mengurangi peluang sekolah untuk melakukan refleksi berbasis data dalam menyusun program perbaikan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama implementasi karakter pendidikan di kedua sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, komitmen guru, budaya sekolah yang telah mengakar, dan dukungan orang tua. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang memastikan bahwa program Adiwiyata tidak berhenti pada aspek administratif, tetapi benar-benar menyentuh perilaku siswa sehari-hari. Guru juga menunjukkan konsistensi dalam memberi teladan dan persahabatan nilai karakter dengan materi pembelajaran.

Di sisi lain, keterbatasan fasilitas pendukung seperti sarana pengolahan sampah yang memadai, ruang hijau di beberapa sudut sekolah, serta ketergantungan pada kegiatan insidental menjadi faktor penghambat. Dukungan masyarakat sekitar sekolah juga masih bervariasi; di beberapa lingkungan, membuang sampah sembarangan dan minimnya ruang terbuka hijau menjadi tantangan eksternal bagi penguatan karakter peduli lingkungan siswa. Selain itu, beban administrasi guru dan tuntutan kurikulum membuat sebagian guru kesulitan mengalokasikan waktu khusus untuk refleksi dan evaluasi karakter secara mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Cendono I dan SDN Sumberejo I telah terintegrasi secara cukup baik dalam dokumen perencanaan, kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan program Adiwiyata. Nilai karakter yang paling

menonjol adalah peduli lingkungan, disiplin, dan tanggung jawab, yang tercermin dalam kebiasaan siswa menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan mematuhi peraturan sekolah. Meskipun demikian, mekanisme evaluasi karakter belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis sehingga pengukuran perkembangan karakter siswa dari waktu ke waktu masih terbatas.

Penelitian ini merekomendasikan beberapa upaya perbaikan, antara lain pengembangan instrumen penilaian karakter yang lebih terstruktur dan berbasis rubrik, penguatan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas sekitar untuk menciptakan ekosistem karakter yang konsisten antara sekolah dan rumah, serta peningkatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek lingkungan yang eksplisit mengukur pencapaian karakter. Selain itu, sekolah perlu memperluas dokumentasi melakukan praktik pendidikan baik karakter dalam bentuk portofolio, laporan berkala, dan publikasi sehingga dapat menjadi model pengembangan Sekolah Adiwiyata lainnya. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada studi komparatif antar sekolah atau pengembangan model evaluasi karakter berbasis Adiwiyata yang dapat direplikasi dalam konteks berbeda.

Pernyataan Apresiasi

Penulis menyampaikan penghargaan kepada Kepala SDN Cendono I dan SDN Sumberejo I beserta seluruh guru, tenaga kependidikan, siswa, dan komite sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerjasama selama proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Gresik yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan pendampingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, AS, dkk. (2022). Langkah-langkah operasional proses evaluasi. *Penelitian, Masyarakat dan Pembangunan* , 11(12), e362111234288.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif: Studi kasus dan studi tokoh. *Jurnal Filsafat Indonesia* , 3(3), 121–136.
- Esa Lestari, P., Mulyadiprana, A., & Setiadi, PM (2024). Analisis implementasi program Adiwiyata dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* , 8(1), 31–40.
- Fitzpatrick, JL, Sanders, JR, & Worthen, BR (2019). *Evaluasi program: Pendekatan alternatif dan pedoman praktis* . Pearson.
- Harris, T., & Suyanto. (2025). *Pendidikan karakter* . Gresik: Unigres Press.
- Kusuma, TR (2023). Program evaluasi Adiwiyata untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 8(2), 45–58.
- Maulidiawati, M., & Rosmaya, E. (2025). Analisis program Adiwiyata melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) untuk membentuk karakter peduli lingkungan di SDN Sukasari. *Jurnal Penelitian Tindakan Indonesia (ARJI)* , 347(2), 4526–6440.
- Mukhlis, M., & Amal, A. (2020). Pengaruh program Adiwiyata dan pengetahuan lingkungan terhadap kepedulian lingkungan siswa MAN 1 Gresik. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* , 4(1), 59–68.

- Musarwan, M. (2022). Evaluasi pembelajaran: Konsep, fungsi, dan tujuan. *JKPI* .
- Rahayu, IS, & Yuwono, PH (2024). Implementasi pendidikan karakter jujur melalui watak Bawor Banyumasan di Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung. *Jurnal Penelitian Tindakan Indonesia (ARJI)* , 7(3), 461–475.
- Rosadi, KI (2023). Analisis orientasi pencapaian tujuan pendidikan nasional: Studi kasus kebijakan “Merdeka Belajar”. *ZIJED* .
- Searle, M., dkk. (2024). Pemetaan penggunaan evaluasi: Tinjauan cakupan literatur yang ada. *Evaluasi dan Perencanaan Program* , 45(3), 234–245.
- Stufflebeam, DL (2003). Model CIPP untuk evaluasi. *Jurnal Internasional Evaluasi Pendidikan* , 1(3), 11–19.
- Sudrajat, A. (2021). *Pendidikan karakter di sekolah: Perspektif dan implementasi dalam konteks pendidikan Indonesia* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di sekolah Adiwiyata. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 25(1), 34–50.